

## BBM 3

# PERSEBARAN PENDUDUK DALAM RUANG

**Bagja Waluya**

## PENDAHULUAN

**P**ada BBM 3 ini Anda akan membahas tentang persebaran penduduk dalam ruang. Penduduk merupakan salah satu bagian yang mengisi ruang permukaan bumi. Di dalam ruang tersebut, penduduk tumbuh dan berkembang serta melangsungkan kehidupannya. Karena ruang dan tempat di permukaan bumi satu dengan lainnya tidak sama maka mereka menyebar untuk mencari sumber air, tanah yang subur, dan sumber lainnya demi kehidupan yang layak.

Anda sebagai calon guru profesional sebaiknya dapat memahami materi dalam BBM 3 ini dengan sebaik-baiknya. Setelah mempelajarinya diharapkan Anda memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pertumbuhan penduduk
2. Menunjukkan komposisi penduduk
3. Mengidentifikasi jenis-jenis persebaran penduduk

Semua kemampuan di atas sangat penting bagi semua mahasiswa calon sarjana dan atau calon guru profesional khususnya untuk menambah pengetahuan tentang dinamika penduduk sebagai salah satu materi pembelajaran ilmu geografi. Kemampuan interpretasi dan analisis Anda sangat diharapkan agar dapat mengembangkan materi ini sebagai bahan pembelajaran yang menarik di kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan siswa.

Agar semua harapan tersebut dapat terwujud, maka di dalam BBM 3 disajikan pembahasan dan latihan dengan butir uraian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan persebaran penduduk
2. Komposisi penduduk
3. Mobilitas penduduk

Untuk mempelajari BBM 3, sebaiknya Anda perhatikan petunjuk berikut:

1. Pahami BBM ini dengan seksama, baik isi maupun tujuannya, sehingga Anda dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagai hasil belajar.
2. Setelah Anda merasa memahami, kemudian kerjakan latihan atau tugas yang terdapat dalam BBM ini sesuai dengan petunjuknya.
3. Tuntaskan mempelajari Kegiatan Belajar 1 sehingga Anda benar-benar memahaminya, untuk kemudian dapat dilanjutkan dengan mempelajari Kegiatan Belajar 2, dan seterusnya hingga tuntas Kegiatan Belajar 3.
4. Masyarakat dan lingkungan sekitar Anda merupakan sumber belajar yang nyata dan tepat dalam mempelajari modul ini. Tentunya pengetahuan Anda juga harus diperkaya dengan sumber belajar lain yang dapat diambil dari buku-buku pedoman, surat kabar dan majalah, media elektronik seperti radio televisi, dan internet, termasuk pengalaman teman.

5. Diskusikan dengan teman atau tutor apabila Anda menemui kesulitan, karena melalui diskusi dan kerja kelompok dapat meringankan Anda untuk mengatasi dan menyelesaikan semua tugas dalam mempelajari modul ini.
6. Setiap akhir kegiatan, jangan lupa untuk mengisi soal yang terdapat dalam BBM ini.  
Agar dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan Anda dalam mempelajari BBM ini, cocokkan jawaban hasil pengisian latihan dengan kunci jawaban yang tersedia.

***Selamat belajar dan semoga sukses!***

## Kegiatan Belajar 1:

# PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK

## A. PENGANTAR

Tahukah Anda bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin pesat selama ini, telah memunculkan berbagai permasalahan di hampir setiap negara di dunia? Kekurangan bahan makanan, sempitnya lapangan kerja, mahalnya harga permukiman, sedikitnya ketersediaan air bersih, munculnya permukiman kumuh di perkotaan, dan lain sejenisnya merupakan fenomena-fenomena yang muncul akibat masalah kependudukan atau antroposfer.

Bagaimana dengan Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke-empat sedunia? Anda tentu masih ingat bahwa salah satu kajian geografi adalah antroposfer. Antroposfer adalah lapisan manusia dan kehidupannya yang menempati ruang permukaan bumi. Pembahasan antroposfer di sini lebih ditekankan pada fenomena kependudukan yang terjadi di ruang permukaan bumi.

## B. URAIAN MATERI

### 1. Penduduk dan sumber data kependudukan

Anda pasti sering mendengar tentang beberapa istilah yang berhubungan dengan sekelompok manusia pada suatu wilayah, seperti istilah masyarakat, rakyat, penduduk, warga negara, atau sumber daya manusia. Masing-masing istilah tersebut tentunya memiliki perbedaan dan penekanan masing-masing, walaupun sama-sama tentang manusia.

*Masyarakat* adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. *Rakyat* adalah seluruh orang dengan latar belakang sejarah yang sama, baik yang berada di dalam maupun di luar wilayah negara Indonesia dan berada di bawah kedaulatan negaranya. *Penduduk* adalah semua orang yang menempati suatu wilayah hukum tertentu dan waktu tertentu, sehingga kita mengenal istilah *penduduk tetap* (penduduk yang berada dalam suatu wilayah dalam waktu lama) dan *penduduk tidak tetap* (penduduk yang berada dalam suatu wilayah untuk sementara waktu). Sedangkan *Warga Negara Indonesia* adalah semua orang yang tinggal di wilayah negara Republik Indonesia, baik penduduk asli maupun keturunan asing yang telah disahkan oleh undang-undang sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu kita sering menemukan istilah WNI pribumi (penduduk asli Indonesia), WNI keturunan (misalnya keturunan Tiong Hoa, Belanda, Amerika dan sebagainya), dan WNA.

Adapun *sumber daya manusia* adalah semua penduduk baik secara individu maupun kelompok dengan semua potensi yang dimilikinya. Potensi sumber daya manusia dapat berupa kuantitas maupun kualitas penduduk. Unsur-unsur kuantitas penduduk antara lain jumlah, pertumbuhan, kepadatan, fertilitas, mortalitas, dan komposisi penduduk. Adapun kualitas penduduk terdiri atas tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.

Semua istilah tersebut merupakan fenomena penduduk dalam ruang atau dalam geografi disebut *antroposfer*. Fenomena *antroposfer* dalam geografi berkaitan dengan

masalah pertumbuhan penduduk seperti tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan mobilitas atau migrasi. Selanjutnya pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi kualitas penduduk yang ada di suatu wilayah.

Keadaan penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu selalu berubah-ubah. Perubahan tersebut dinamakan dinamika penduduk, yang sangat dipengaruhi oleh proses kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk atau migrasi (*mobilitas*). Masalah dinamika penduduk dibahas dalam ilmu khusus *Demografi*, diambil dari bahasa Yunani yaitu, *demos* – berarti penduduk, dan *graphein* – berarti tulisan. Jadi demografi menurut kata asalnya mengandung pengertian tulisan-tulisan tentang penduduk suatu negara. Sebelum Anda menganalisis dinamika kependudukan, maka Anda harus mengetahui dan memahami terlebih dulu tentang sumber-sumber data demografi.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi kependudukan suatu wilayah atau negara diperlukan data akurat mengenai aspek-aspek kuantitas dan kualitas penduduk. Tingkat akurasi data yang diperoleh sangat mempengaruhi ketelitian hasil analisis dan prediksi kondisi kependudukan. Untuk itu kita membutuhkan sumber data kependudukan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Khusus di negara kita, lembaga yang bertugas mengumpulkan, mengolah dan mempublikasikan data kependudukan adalah Badan Pusat Statistik (BPS).

Sumber-sumber data demografi yang pokok untuk kalian ketahui adalah: *Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk dan Penelitian (Survai) Penduduk*. Ada juga sumber lainnya, seperti catatan-catatan dan dokumen-dokumen dari pemerintah.

Sensus penduduk juga dikenal dengan *cacah jiwa* adalah kegiatan pencacahan penduduk pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sensus penduduk merupakan metode pengumpulan data yang paling akurat, tetapi hanya memberikan data penduduk pada saat Sensus Penduduk itu dilakukan.

Terdapat sifat-sifat sensus yang penting Anda ketahui, sebagai berikut:

- 1) Bersifat individu (individual) yang berarti bersumber dari individu baik sebagai anggota rumah tangga maupun sebagai anggota masyarakat.
- 2) Bersifat universal yang berarti pencacahan bersifat menyeluruh.
- 3) Pencacahan harus diselenggarakan serentak di seluruh negara.
- 4) Dilaksanakan secara periodik yaitu setiap sepuluh tahun.

Sensus penduduk pelaksanaannya dengan sistem pasif, artinya pencatatan keadaan penduduk dilakukan oleh lembaga berwenang. Dalam hal ini penduduk bersifat memberikan informasi yang diminta oleh lembaga bersangkutan.

Sensus Penduduk di Indonesia pertama kalinya dilakukan setelah merdeka adalah pada tahun 1961. Terakhir sensus dilakukan untuk keenam kalinya pada tahun 2010. Cara yang dilakukan dalam sensus penduduk adalah melalui pencacahan, baik secara *de jure* maupun secara *de facto*. Bagi mereka yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, yaitu dicacah di tempat mereka tinggal secara resmi, sedangkan untuk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat mereka ditemukan oleh petugas lapangan sensus.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya; mereka dicacah di tempat tugasnya. Sebaliknya kalau ada seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap disana, mereka dicacah di tempat itu. Sensus Penduduk dilaksanakan secara lengkap dengan tujuan untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk yang dirinci menurut jenis kelamin, wilayah

administratif, dan keterangan kependudukan seperti: kewarganegaraan, agama, pendidikan, tenaga kerja, kelahiran, kematian, perpindahan, dan lain-lain

Selain melalui sensus, untuk memperoleh data atau informasi kependudukan juga dilakukan melalui cara registrasi. Registrasi penduduk merupakan sumber data dinamis karena mencatat kejadian-kejadian (*event*) kependudukan yang terjadi setiap saat. Kantor pencatatan registrasi penduduk ini harus selalu terbuka dan *up to date* terhadap perubahan demografi. Pada umumnya registrasi penduduk dilaksanakan oleh Kantor Pemerintahan Dalam Negeri. Sudah tentu ujung tombak pelaksanaannya adalah Kepala Desa/Kelurahan dengan perangkat desa yang lain.

Berbeda dengan sensus, pada registrasi penduduk dilakukan dengan sistem aktif, artinya setiap penduduk berkewajiban untuk mendaftarkan peristiwa-peristiwa demografi penting yang dialami keluarganya (misalnya kelahiran, kematian, pernikahan, pindah dan sebagainya). Secara teoritis data hasil Registrasi Penduduk lebih lengkap dibandingkan sumber data lainnya, karena kemungkinan tercecernya pencatatan peristiwa-peristiwa kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk sangat kecil, namun demikian di negara-negara sedang berkembang, seperti Indonesia, data-data kependudukan yang diperoleh dari hasil registrasi masih jauh dari memuaskan.

Hasil sensus penduduk dan registrasi penduduk ternyata mempunyai keterbatasan. Mereka hanya dapat menyediakan data statistik kependudukan dan kurang memberikan informasi tentang sifat dan perilaku penduduk setempat. Untuk mengatasi keterbatasan ini, perlu dilaksanakan survei penduduk yang sifatnya lebih terbatas dan informasi yang dikumpulkan lebih luas dan mendalam. Biasanya survei kependudukan ini dilaksanakan dengan sistem sampel atau dalam bentuk studi kasus. Contoh survey penduduk antara lain survey pasangan usia subur, survey pertanian nasional, survei penggunaan alat-alat kontraseptif (pencegah kelahiran).

## 2. Menghitung pertumbuhan penduduk

Banyak faktor yang menyebabkan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah. Dinamika penduduk tersebut setidaknya sangat dipengaruhi oleh 3 faktor utama demografi, yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan perpindahan penduduk (*migrasi*). Pertumbuhan penduduk itu sendiri dapat terjadi secara alami (pertumbuhan alami) yaitu kenaikan atau penurunan jumlah penduduk yang diakibatkan oleh selisih jumlah kelahiran dan kematian, dan pertumbuhan penduduk total yaitu kenaikan atau penurunan jumlah penduduk yang diakibatkan oleh selisih jumlah kelahiran, kematian, dan migrasi (imigrasi dan emigrasi).

Untuk menghitung kenaikan atau penurunan jumlah penduduk akibat pertumbuhan penduduk alami Anda dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_t = P_o + PPa, \text{ atau}$$

$$P_t = P_o + (L - M)$$

Keterangan:

$P_t$  = jumlah penduduk tahun akhir perhitungan,

$P_o$  = jumlah penduduk tahun awal perhitungan,

$PPa$  = pertumbuhan penduduk alami,

$L$  = jumlah kelahiran,

$M$  = jumlah kematian.

Contoh :

Jumlah penduduk Kecamatan A pada tahun 2004 adalah 45.000 jiwa. Selama tahun 2004 – 2005 terjadi kelahiran hidup sebanyak 1.500 bayi, sedangkan penduduk yang

meninggal dunia adalah 750 orang. Hitung pertumbuhan penduduk alami dan jumlah penduduk tahun 2005 !

Jawab :

$$\begin{aligned}P_t &= P_o + PPa \\P_t &= 45.000 + (1.500 - 750) \\P_t &= 45.000 + 750 \\P_t &= 45.750 \text{ orang}\end{aligned}$$

Jadi pertumbuhan penduduk alami selama tahun 2004 – 2005 adalah 550 orang, sedangkan jumlah penduduk Kecamatan A tahun 2005 adalah 25.550 orang.

Adapun untuk menghitung kenaikan atau penurunan jumlah penduduk akibat pertumbuhan penduduk total digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}P_t &= P_o + PPt, \text{ atau} \\P_t &= P_o + (L - M) + (I - E)\end{aligned}$$

Keterangan:

$P_t$  = jumlah penduduk tahun akhir perhitungan,  
 $P_o$  = jumlah penduduk tahun awal perhitungan,  
 $PPt$  = pertumbuhan penduduk total,  
 $L$  = jumlah kelahiran,  
 $M$  = jumlah kematian,  
 $I$  = jumlah imigrasi (penduduk yang datang ke suatu wilayah),  
 $E$  = jumlah emigrasi (penduduk yang keluar atau pergi dari suatu wilayah)

Contoh :

Jumlah penduduk Kecamatan B tahun 2005 adalah 25.000 jiwa. Selama tahun 2005 – 2006 terjadi kelahiran hidup sebanyak 1.200 bayi, sedangkan penduduk yang meninggal dunia adalah 550 orang. Penduduk yang datang dan menetap di daerah tersebut berjumlah 100 orang, sedangkan yang pindah ke daerah lain adalah 15 orang. Hitung pertumbuhan penduduk total dan jumlah penduduk tahun 2006!

Jawab :

$$\begin{aligned}P_t &= P_o + PPt \\P_t &= 25.000 + (1.200 - 550) + (100 - 15) \\P_t &= 25.000 + 650 + 85 \\P_t &= 25.000 + 735 \\P_t &= 25.735 \text{ orang}\end{aligned}$$

Jadi pertumbuhan penduduk total selama tahun 2005 – 2006 adalah 735 orang, sedangkan jumlah penduduk Kecamatan B tahun 2006 adalah 25.735 orang.

Selain perhitungan pertumbuhan penduduk secara sederhana di atas, juga dapat diketahui dinamika pertumbuhan penduduk pada periode waktu tertentu atau rata-rata persentase tingkat pertumbuhan pertahun (*rate of growth*). Rumus yang digunakan untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan penduduk pertahun adalah sebagai berikut.

- Pertumbuhan penduduk secara *eksponensial*, dengan formulasi :
$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$
- Pertumbuhan penduduk secara *geometris*, dengan formulasi :
$$P_t = P_o \cdot (1 + r)^n$$

**Keterangan:**

- Pt = Jumlah penduduk tahun akhir perhitungan,
- Po = Jumlah penduduk tahun awal perhitungan,
- l = Bilangan konstanta geometris,
- e = Bilangan eksponensial, nilainya 2,7182819,
- r = Rata-rata tingkat pertumbuhan pertahun (%),
- n = lama waktu perhitungan

**Contoh :**

Jumlah penduduk suatu kabupaten pada tahun 1990 adalah 2.163.000 jiwa, sedangkan tahun 2000 sebesar 2.490.000 jiwa. Hitung besarnya tingkat pertumbuhan penduduk setiap tahun selama periode 1990 – 2000 di kabupaten tersebut!

Diketahui : Pt = 2.490.000, Po = 2.163.000, n = 10 tahun

Ditanyakan : r

Jawab :

$$\begin{aligned} P_t &= P_0 (1 + r)^n \\ 2.490.000 &= 2.163.000 \cdot (1 + r)^{10} \\ \frac{2.490.000}{2.163.000} &= (1 + r)^{10} \\ (1 + r)^{10} &= 1.151.179 \\ 1 \log (1 + r) &= \log 1.151.179 \\ &= 0,0611429 \text{ (anti log)} \\ (1 + r) &= 1,014178 \\ r &= 0,014178 \text{ atau } 1,42 \% \end{aligned}$$

Jadi rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk kabupaten tersebut selama periode tahun 1990 – 2000 adalah sekitar 1,42 % pertahun.

Adapun formula pertumbuhan penduduk eksponensial adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P_t &= P_0 \cdot e^{rn} & e &= \text{angka eksponensial, besarnya } 2,718282 \\ 2.490.000 &= 2.163.000 \times 2,718282^{10r} \\ 2,718282^{10r} &= \frac{2.490.000}{2.163.000} \\ &= 1.151.179 \\ 10r \cdot \log 2,718282 &= \log 1,151179 \\ 10r \times 0,434295 &= 0,061143 \\ 10r &= \frac{0,061143}{0,434295} \\ 10r &= 0,14079 \\ r &= 0,014079 = 1,41 \% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus pertumbuhan penduduk eksponensial, diperoleh tingkat pertumbuhan penduduk kabupaten tersebut sebesar 1,41% per tahun selama periode 1990 – 2000. Jadi, dengan perhitungan cara geometris terdapat selisih 0.01%.

Secara umum angka kelahiran atau fertilitas dibedakan atas *angka kelahiran kasar* dan, *angka kelahiran umum*. Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate = CBR*), yaitu angka yang menunjukkan banyaknya bayi yang lahir hidup dari setiap 1000 penduduk

dalam periode tahun tertentu. Untuk menghitung angka kelahiran kasar digunakan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

CBR: angka kelahiran kasar

B : jumlah bayi yang lahir hidup

P : jumlah penduduk

k : konstanta, nilainya 1.000.

Contoh :

Pada tahun 2006, jumlah penduduk Kelurahan A adalah 200.000 jiwa. Dalam periode satu tahun, di wilayah tersebut telah terjadi kelahiran hidup sebanyak 400 bayi, maka angka kelahiran kasar di Kelurahan A adalah :

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

$$CBR = \frac{400}{200.000} \times 1.000 = 2 \text{ orang perseribu penduduk.}$$

Angka di atas menunjukkan bahwa dalam setiap 1000 penduduk di Kelurahan A, telah terlahir dua orang bayi.

Sedangkan angka kelahiran umum (*General Fertility Rate = GFR*), yaitu angka yang menunjukkan banyaknya bayi yang lahir hidup dari setiap seribu penduduk wanita usia reproduksi dalam periode tahun tertentu. Adapun yang dimaksud dengan usia reproduksi ialah usia dimana wanita sudah berpotensi untuk melahirkan, yaitu antara umur 15 – 49 tahun. Untuk menghitung angka kelahiran kasar digunakan rumus sebagai berikut.

$$GFR = \frac{B}{Pf (15 - 49)} \times k$$

GFR : angka kelahiran umum

B : jumlah bayi yang lahir hidup

Pf (15-49) : jumlah penduduk wanita usia reproduksi

k : konstanta, nilainya 1.000.

Contoh :

Pada tahun 2005, jumlah penduduk wanita kelompok usia 15 – 49 tahun di Kelurahan B adalah 5.000 jiwa. Dalam periode satu tahun, di wilayah tersebut telah terjadi kelahiran hidup sebanyak 200 bayi, maka angka kelahiran umum di Kelurahan B adalah :

$$GFR = \frac{B}{Pf (15 - 49)} \times k$$

$$GFR = \frac{200}{5.000} \times 1.000 = 40 \text{ orang per 1000 penduduk wanita usia subur.}$$

Angka di atas menunjukkan bahwa dalam setiap seribu penduduk wanita usia reproduksi Kelurahan B, telah lahir 40 orang bayi.

Selain kelahiran juga dapat dihitung angka kematian kasar dan angka kematian menurut usia. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate = CDR*) menunjukkan banyaknya penduduk yang meninggal dunia dari tiap-tiap 1000 penduduk.

Dalam demografi, yang dimaksud dengan mati ialah peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Budi Utomo, 1985). Dari definisi ini terlihat bahwa keadaan “mati” hanya bisa terjadi kalau sudah terjadi kelahiran hidup. Dengan demikian keadaan mati selalu didahului oleh keadaan hidup. Dengan kata lain, mati tidak pernah ada kalau tidak ada kehidupan. Sedangkan hidup selalu dimulai dengan lahir hidup (*live birth*).

Selain mortalitas, dikenal pula istilah morbiditas yang diartikan sebagai penyakit atau kesakitan. Penyakit dan kesakitan dapat menimpa manusia lebih dari satu kali dan selanjutnya rangkaian morbiditas ini atau sering disebut morbiditas kumulatif pada akhirnya menghasilkan peristiwa yang disebut kematian. Penyakit atau kesakitan adalah penyimpangan dan keadaan yang normal, yang biasanya dibatasi pada kesehatan fisik dan mental (Budi Utomo dalam Mantra, 2000).

Untuk menghitung angka kematian kasar di suatu wilayah digunakan rumus :

$$CDR = \frac{D}{P} \times k$$

CDR : angka kematian kasar

D : jumlah penduduk yang meninggal dunia

P : jumlah penduduk

k : konstanta, nilainya 1.000.

Contoh :

Pada tahun 2000, jumlah penduduk suatu daerah adalah 250.000 jiwa. Dalam periode satu tahun, di wilayah tersebut telah terjadi kematian sebanyak 500 orang, maka angka kematian kasar di daerah itu adalah :

$$CDR = \frac{D}{P} \times k$$

$$CDR = \frac{500}{250.000} \times 1.000 = 2 \text{ orang per } 1000 \text{ penduduk.}$$

Angka di atas menunjukkan bahwa dalam setiap seribu penduduk, telah terjadi kematian sebanyak dua orang.

Sedangkan angka kematian menurut usia (*Age Spesific Death Rate = ASDR*) yaitu menunjukkan jumlah penduduk yang mati dari tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok usia tertentu. Angka kematian menurut kelompok usia dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ASDR_x = \frac{D_x}{P_x} \times k$$

ASDR : angka kematian menurut kelompok usia

D<sub>x</sub> : banyak penduduk yang mati pada kelompok usia tertentu

P<sub>x</sub> : jumlah penduduk pada kelompok usia tertentu

K : konstanta, nilainya 1.000

Contoh :

Pada tahun 2005 jumlah penduduk Kota C adalah 3.000.000 jiwa. Dari jumlah tersebut persentase kelompok penduduk yang berusia 55 – 59 tahun adalah 5%. Dalam kelompok usia tersebut telah terjadi kematian sebanyak 300 orang, maka ASDR (55-59) adalah sebagai berikut.

$$ASDR(55-59) = \frac{D(55-59)}{P(55-59)} \times k$$

$$ASDR(55-59) = \frac{300}{(3.000.000 \times 5\%)} \times 1.000 = 2 \text{ orang}$$

Angka tersebut menunjukkan pada tahun 2005 jumlah penduduk yang meninggal dunia pada kelompok usia 55 – 59 tahun adalah 2 orang setiap 1.000 penduduk kelompok usia itu.

Perhitungan pertumbuhan penduduk tersebut semata-mata untuk menunjukkan keadaan penduduk dilihat dari segi kuantitas. Kemudian bagaimana dengan kualitas penduduk? Selain kuantitas, aspek demografis yang juga perlu diperhatikan adalah kualitas penduduk. Ukuran kualitas penduduk memang diakui relatif sulit karena manusia memiliki karakteristik dan latar belakang yang sangat beragam. Penampilan manusia merupakan perpaduan antara unsur-unsur fisik (pendidikan dan kesehatan) dan non fisik (keimanan, kerjasama, dan empati). Untuk memudahkan pemantauan dan pengukurannya PBB telah memberikan beberapa aspek yang dijadikan tolok ukur kualitas penduduk antara lain tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Di negara kita kualitas penduduk itu sering diistilahkan dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

Pertumbuhan penduduk di berbagai wilayah di dunia yang sangat cepat tidak diimbangi dengan persebarannya yang merata. Dengan demikian, kita akan mendapatkan suatu wilayah yang sangat padat penduduknya di sisi lain ada wilayah yang masih jarang atau kosong penghuninya. Tidak atau kurang meratanya persebaran penduduk ini tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti.....

### C. LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan soal sebagai berikut!

1. Jelaskan tentang pengertian penduduk!
2. Dinamika penduduk dalam ruang sangat dipengaruhi oleh tiga faktor, sebutkan!
3. Jika diketahui jumlah penduduk di desa X pada tahun 2009 adalah 125.000 jiwa. Selama tahun 2009 – 2010 terjadi kelahiran hidup sebanyak 7.500 bayi, sedangkan penduduk yang meninggal dunia adalah 1500 orang. Hitung pertumbuhan penduduk alami dan jumlah penduduk tahun 2010!
4. Coba Anda analisis terhadap akibat-akibat yang mungkin atau sudah terjadi apabila pertumbuhan penduduk terjadi sangat cepat hingga tidak mampu dikendalikan!

### Petunjuk jawaban latihan

1. *Penduduk* adalah semua orang yang menempati suatu wilayah hukum tertentu dan waktu tertentu, sehingga kita mengenal istilah *penduduk tetap* (penduduk yang

- berada dalam suatu wilayah dalam waktu lama) dan *penduduk tidak tetap* (penduduk yang berada dalam suatu wilayah untuk sementara waktu)
2. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi dinamika atau perubahan penduduk yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk atau migrasi (*mobilitas*).
  3. Untuk menghitung pertumbuhan penduduk alami Anda dapat menggunakan rumus:  
 $P_t = P_o + PPa$
  4. Untuk menjawabnya Anda dapat melakukan analisis terhadap faktor-faktor ketersediaan sumber daya alam, persaingan hidup, daya dukung lingkungan, hingga hal-hal yang berhubungan dengan kualitas penduduk.

## RANGKUMAN

Penduduk adalah semua orang yang menempati suatu wilayah hukum tertentu dan waktu tertentu, sehingga kita mengenal istilah *penduduk tetap* (penduduk yang berada dalam suatu wilayah dalam waktu lama) dan *penduduk tidak tetap* (penduduk yang berada dalam suatu wilayah untuk sementara waktu). Keadaan penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu selalu berubah-ubah karena dipengaruhi oleh jumlah kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk atau migrasi (*mobilitas*). Untuk mendapatkan data kependudukan dilakukan dengan cara *Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk dan Penelitian (Survai) Penduduk*.

Pertumbuhan penduduk terjadi secara alami dan pertumbuhan penduduk total. Pada analisis demografis digunakan beberapa rumus untuk melakukan perhitungan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah. Perhitungan pertumbuhan penduduk dilakukan untuk menunjukkan keadaan penduduk dilihat dari segi kuantitas. Walau demikian pertumbuhan penduduk sering diikuti oleh persebarannya yang tidak atau kurang merata.

## TES FORMATIF 1

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Semua orang yang menempati suatu wilayah hukum tertentu dalam jangka waktu tertentu pula disebut...
  - a. masyarakat
  - b. penduduk
  - c. warga negara
  - d. diplomat
  - e. rakyat
2. Pertumbuhan penduduk total dilihat dari faktor-faktor berikut, *kecuali*...
  - a. migrasi
  - b. kelahiran
  - c. kematian
  - d. urbanisasi
  - e. kesehatan
3. Pertumbuhan penduduk yang baik di suatu wilayah ditandai adanya...
  - a. banyaknya angka kematian
  - b. banyaknya angka kelahiran
  - c. persebaran yang merata
  - d. pengendalian jumlah kematian
  - e. meningkatnya migrasi

4. Untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia diperlukan sumber data kependudukan yang terdiri atas kegiatan-kegiatan berikut ini, *kecuali*...
  - a. sensus
  - b. sampel penduduk
  - c. survey penduduk
  - d. pencacahan
  - e. registrasi penduduk
5. Sensus *de jure*, yaitu jenis sensus yang dilaksanakan terhadap...
  - a. warga negara asing yang dijumpai petugas
  - b. warga masyarakat yang dijumpai petugas sensus
  - c. semua penduduk suatu daerah sesuai dengan KTP
  - d. semua penduduk yang dijumpai petugas sensus
  - e. setiap penduduk secara acak
6. Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya bayi yang...
  - a. lahir tiap 1000 penduduk dari kelompok usia tertentu
  - b. dilahirkan oleh penduduk wanita dalam satu tahun
  - c. dilahirkan oleh wanita usia subur dalam satu tahun
  - d. lahir hidup tiap 1000 penduduk dalam satu tahun
  - e. lahir hidup dalam sejumlah penduduk setempat
7. Angka kematian menurut ASDR mengandung pengertian...
  - a. jumlah penduduk yang mati dari tiap-tiap 1000 penduduk pada kelompok usia tertentu
  - b. terdapat sejumlah anak bayi yang meninggal dunia pada waktu tertentu
  - c. banyaknya bayi yang mati pada waktu lahir per 1000 kelahiran
  - d. jumlah penduduk yang mati per 1000 penduduk wanita
  - e. banyaknya bayi yang mati perluas lahan
8. Program pemerintah berikut yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia antara lain...
  - a. keluarga Berencana
  - b. transmigrasi
  - c. wajib belajar
  - d. penyuluhan KB
  - e. bedoldeso
9. Pertumbuhan penduduk geometri adalah pertumbuhan penduduk yang sifatnya bertahap dengan formulasi  $P_t = P_0 (1 + r)^t$ ,  $t$  pada formula tersebut diartikan...
  - a. jumlah penduduk pada tahun dasar
  - b. jumlah penduduk awal tahun perhitungan
  - c. jumlah penduduk pada tahun akhir perhitungan
  - d. jumlah penduduk jangka waktu tertentu
  - e. jumlah penduduk pertahun
10. Jumlah penduduk suatu wilayah tahun 1990 sebesar 2.163.000 dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 2.490.000 orang. Hitunglah laju pertumbuhan penduduk pertahun pada periode tahun 1990 - 2000...
  - a. 1,42 %
  - b. 14,1 %
  - c. 2,41 %
  - d. 14 %
  - e. 1,24%

## BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Keterangan:

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## Kegiatan Belajar 2:

# Komposisi Penduduk

## A. PENGANTAR

Untuk memudahkan mendapatkan informasi tentang kependudukan maka dibuatlah pengelompokan penduduk berdasarkan karakteristik tertentu. Pengelompokan penduduk ini sangat penting dalam rangka menentukan kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Pengelompokan penduduk tersebut dinamakan dengan komposisi penduduk.

## B. URAIAN MATERI

### 1. Komposisi penduduk

Komposisi penduduk merupakan struktur atau gambaran penggolongan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria atau atribut tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rili, 1983; Mantra, 2000). Karakteristik atau atribut dalam komposisi penduduk, misalnya komposisi berdasarkan geografis, biologis, dan sosial. Atribut tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) komposisi penduduk geografis, biasanya didasarkan atas pemilahan karakteristik lokasi, seperti penduduk pedesaan dan perkotaan.
- 2) komposisi penduduk biologis, misalnya berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- 3) komposisi penduduk sosial, biasanya berdasarkan identitas sosial, seperti status perkawinan, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

#### a. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin

Melalui komposisi penduduk akan dapat dilihat susunan penduduk berdasarkan karakteristik yang relatif seragam. Contoh yang paling sering ditemukan adalah komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin. Komposisi penduduk ini merupakan faktor penting dalam demografi. Karena, hampir semua pembahasan masalah kependudukan selalu melibatkan komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin. Informasi ini sangat diperlukan, misalnya jika pemerintahan ingin menyukseskan program wajib belajar 9 tahun, maka perlu diketahui terlebih dulu data penduduk usia sekolah yang datanya dapat diperoleh dari komposisi penduduk berdasarkan usia.

Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin sering juga digunakan untuk kegiatan perencanaan pembangunan. Pada masa Pemerintahan Orde Baru Kantor Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN dalam mempersiapkan alat-alat kontrasepsi membutuhkan data pasangan usia subur. Kantor Menteri Tenaga Kerja dalam usaha pengadaan pasaran kerja membutuhkan data jumlah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan.

Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin biasanya ditampilkan dalam suatu tabel. Usia penduduk terlebih dahulu dikelompokkan dahulu dengan jenjang lima tahunan, misalnya kelompok usia 0-4, 5-9, 10-14, ..., 60-64, 65+. Adapun contoh tabel komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin sebagai berikut,

Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin  
Di Desa Batubulan, Bali Tahun 1990

Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	%	Perempuan	%
0-4	306	6,7	288	7,0
5-9	357	7,8	362	8,8
10-14	415	9,1	385	9,3
15-19	515	11,2	439	0,6
20-24	529	11,6	416	0,1
25-29	483	10,6	374	9,0
30-34	412	9,0	386	9,3
35-39	346	7,5	279	6,7
40-44	274	6,0	258	6,2
45-49	234	5,0	229	5,5
50-54	194	4,2	190	4,6
55-59	165	3,6	176	4,3
60-64	177	3,9	172	4,2
65+	172	3,7	181	4,4
Jumlah	4.578	100,0	4.135	100,0

Sumber: Mantra, 2000

Struktur usia penduduk antara negara satu dengan yang lain tidak sama. Struktur usia penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jika salah satu variabel berubah, kedua variabel yang lain juga ikut berubah. Faktor sosial-ekonomi di suatu negara akan mempengaruhi struktur usia penduduk melalui ketiga variabel demografi di atas.

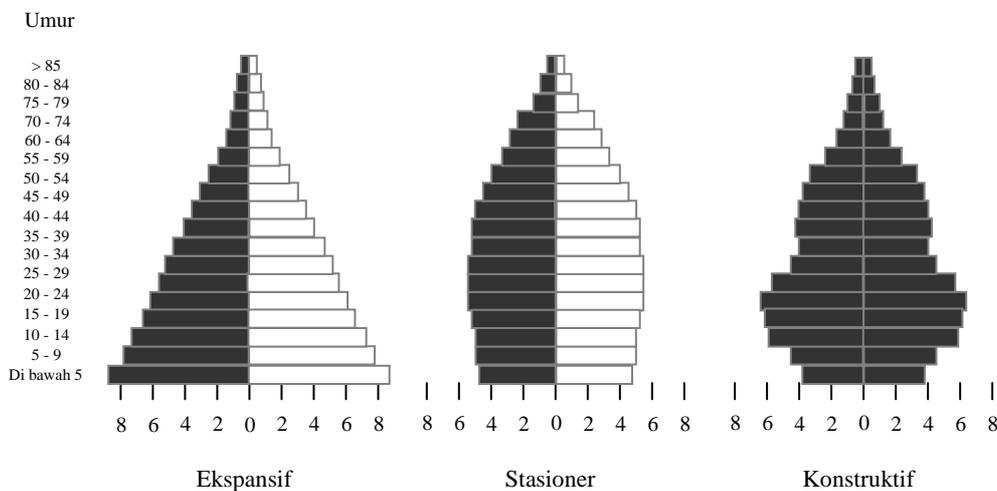
Suatu negara dikatakan berstruktur usia muda, apabila kelompok penduduk yang berumur di bawah lima belas tahun jumlahnya lebih dan 40 persen, sedang besarnya kelompok penduduk usia 65 tahun kurang dan 10 persen. Umumnya negara-negara yang sedang berkembang seperti Burma, India, dan Indonesia, struktur penduduknya muda. Sebaliknya negara-negara maju seperti Jepang, Jerman, Amerika Serikat mempunyai struktur penduduk tua. Suatu negara dikatakan berstruktur umur tua apabila kelompok penduduk yang ber usia 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dan 40 persen dan seluruh penduduk) dan persentase penduduk di atas 65 tahun sekitar 10 persen.

Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat ditampilkan dalam bentuk Piramida penduduk, yaitu grafik yang dibuat untuk mencerminkan data kependudukan menurut usia dan jenis kelamin. Penggambaran piramida penduduk dimulai dengan menggambarkan dua garis yang saling tegak lurus. Garis yang vertikal menggambarkan umur penduduk mulai dari nol lalu naik. Kenaikan ini dapat tahunan, dapat pula dengan jenjang lima tahunan. Garis horizontal menggambarkan besarnya jumlah penduduk baik ditampilkan pada skala jumlah yang sebenarnya maupun dalam bentuk persentase.

Terdapat 3 bentuk piramida penduduk yaitu ekspansif, konstruktif dan stasioner. Menurut Mantra (2003) penjelasan komposisi penduduk tersebut adalah sebagai berikut,

- 1) Komposisi Penduduk Muda (*Ekspansif*), dengan bentuk piramida penduduk menyerupai kerucut. Ciri-ciri komposisi penduduk ekspansif antara lain :
  - a) jumlah penduduk usia muda (0 – 19 tahun) sangat besar, sedangkan usia tua sedikit,

- b) angka kelahiran jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian,
  - c) pertumbuhan penduduk relatif tinggi,
  - d) sebagian besar negara-negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, RRC, Mesir, dan India memiliki komposisi penduduk muda,
- 2) Komposisi Penduduk Dewasa (*Stasioner*), dengan bentuk piramida penduduk menyerupai Batu Nisan. Ciri-ciri komposisi penduduk stasioner antara lain :
- a) perbandingan jumlah penduduk pada kelompok usia muda dan dewasa relatif seimbang,
  - b) Tingkat kelahiran tidak begitu tinggi, demikian pula angka kematian relatif rendah,
  - c) Pertumbuhan penduduk kecil,
  - d) Beberapa negara maju yang berada pada fase komposisi penduduk stasioner antara lain Amerika Serikat, Belanda, dan Inggris.
- 3) Komposisi Penduduk Tua (*Konstruktif*), dengan bentuk piramida penduduk menyerupai Guci Terbalik. Ciri-ciri komposisi penduduk konstruktif antara lain :
- a) jumlah penduduk usia muda (0 – 19 tahun) dan usia tua (di atas usia 64 tahun) sangat kecil,
  - b) jumlah penduduk terbanyak terkonsentrasi pada kelompok usia dewasa,
  - c) angka kelahiran sangat rendah, demikian juga angka kematian,
  - d) pertumbuhan penduduk sangat rendah mendekati nol, bahkan pertumbuhan penduduk beberapa sampai negatif,
  - e) penduduk cenderung berkurang dari tahun ke tahun,
  - f) beberapa negara yang berada pada fase ini antara lain Swedia, Jerman, dan Belgia.



**Gambar model-model piramida penduduk**

Sumber: Demografi Umum, 2003.

Data yang ditampilkan piramida penduduk terdapat grafik perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Grafik ke kiri jumlah laki-laki menurut umur sedangkan grafik ke kanan merupakan jumlah perempuan. Perbandingan jumlah antara laki-laki dan perempuan dinamakan *sex ratio*. Perbandingan jenis kelamin menggunakan formula sederhana, yaitu:

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100$$

Contoh perhitungannya sebagai berikut. Jumlah penduduk suatu daerah pada tahun 2006 tercatat 4.017.582 dengan jumlah laki-laki 2.053.675 dan perempuan 1.963.907. Berdasarkan data di atas, maka sex ratio daerah tersebut adalah 104,57 dibulatkan menjadi 105. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 105 laki-laki di antara 100 perempuan.

## 2. Angka ketergantungan

Manfaat komposisi penduduk menurut umur antara lain dapat menghitung rasio beban tanggungan (*depedency ratio*). Angka beban tanggungan adalah besarnya tanggungan penduduk usia produktif terhadap yang belum dan tidak produktif. Usia produktif adalah antara 15 – 64 tahun sedangkan yang tidak produktif adalah usia 0 – 14 tahun dan usia 65 tahun ke atas. Angka beban tanggungan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban tanggungan} = \frac{\text{Penduduk umur (0-14 th)} + \text{penduduk umur 65 th+}}{\text{Penduduk umur (15 – 64 tahun)}} \times 100$$

Contoh, pada tahun 1971 penduduk Indonesia yang berumur (0 – 14) tahun besarnya 52.454.000, sedangkan yang berumur (15 – 64) tahun dan 65+ masing-masing besarnya 63.180.000 dan 3.575.000 orang. Dari data ini dapat dihitung rasio beban tanggungannya sebagai berikut:

$$\text{Depedency ratio} = \frac{52.454.000 + 3.576.000}{63.180.000} \times 100 = 88,7$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa angka beban tanggungan di Indonesia pada tahun 1971 adalah 88,7. Artinya tiap 100 orang kelompok penduduk produktif harus menanggung 88,7 kelompok yang tidak produktif. Angka 88,7 adalah angka termasuk tinggi, dan secara bertahap hingga tahun 2000 telah menurun hingga 54,3. Perhatikan perkembangan angka rasio beban tanggungan di Indonesia dari tahun 1971 – 2000.

## 3. Kepadatan penduduk

Persebaran penduduk di masing-masing wilayah pada dasarnya tidak sama-rata. Ukuran merata tidaknya penduduk pada suatu daerah dilihat dari tingkat kepadatan penduduknya. Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu daerah per satuan luas tertentu. Besarnya kepadatan penduduk di suatu wilayah digunakan rumus sederhana, yaitu :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Total}}{\text{Luas wilayah}}$$

Ada lagi rumus kepadatan penduduk selain rumus di atas. Menurut para ahli kependudukan, masih dikenal lagi kepadatan penduduk fisiologis dan kepadatan penduduk agraris. Kepadatan penduduk fisiologis adalah perbandingan antara jumlah penduduk total dengan luas lahan pertanian. Kepadatan penduduk agraris adalah rasio antara jumlah penduduk petani dengan luas lahan pertanian.

Contoh, katakanlah di suatu daerah jumlah penduduk totalnya adalah 10.000 jiwa, luas lahan totalnya 198 km persegi dan luas lahan pertaniannya 99 km persegi. Dari jumlah penduduk total di atas 50%-nya bekerja sebagai petani. Coba Anda buktikan kepadatan penduduknya adalah  $10.000/198 = 50,5$  jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan fisiloginya adalah  $10.000/99 = 101$  jiwa/ km<sup>2</sup>. Kepadatan agrarisnya adalah  $5.000/99 = 50,5$  jiwa/ km<sup>2</sup>.

#### 4. Angka harapan hidup

Angka harapan hidup merupakan cerminan atau indikator tingkat kesejahteraan sosial-ekonomi secara umum. Misalnya, angka harapan hidup orang Indonesia menurut sensus sekitar 65,45 tahun. Artinya, orang Indonesia akan meninggal dunia pada sekitar umur 65,45 tahun. Angka tersebut bagi Indonesia adalah ukuran sedang. Pada negara berkembang atau miskin, rata-rata usia penduduknya kurang dari 40 tahun sedangkan bagi negara yang maju dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan jaminan kesehatan yang baik dapat hidup sekitar 70 tahun.

Angka harapan hidup masing-masing kelompok usia berbeda-beda. Menurut statistik, anak usia 0 – 4 tahun sangat rawan. Di Indonesia, pada tahun 1971 tingkat kematian balita per 1000 kelahiran mencapai 218 orang, sedangkan pada tahun 1990 dapat diturunkan menjadi 103 orang/1000 kelahiran.

Untuk mengukur tingkat kematian tiap daerah dapat dicari dengan rumus:

$\text{Tingkat kematian kasar} = \frac{\text{Jumlah kematian pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah penduduk pada pertengahan tahun}} \times 1000$
--

Contoh, jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 1975 sebesar 136.000.000 jiwa. Jumlah kematian sepanjang tahun sebesar 2.298.400 jiwa. Dengan rumus tersebut dapat diketahui sebesar 16,9. artinya setiap 1000 penduduk, terdapat 16,9 kematian.

Angka harapan hidup setiap wilayah atau negara bersifat dinamis atau tidak tetap. Hal ini berhubungan erat dengan pencapaian peningkatan kesejahteraan penduduknya.

#### 5. Kualitas penduduk

Kualitas penduduk adalah keadaan penduduk dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan dan daya belinya. Penduduk yang berkualitas jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi atau cerdas, sehat jasmani dan rohani, dan kaya.

Upaya pembangunan pada dasarnya mengusahakan agar kualitas penduduknya tinggi. Suatu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar tetapi jika kualitasnya

rendah maka tidak memberi manfaat apa-apa. Mereka yang bodoh, sering sakit-sakitan, dan miskin tetapi tetap harus diberi makan. Jadi tentu saja akan banyak merugikan.

Bagaimana mengukur kualitas penduduk? Ukuran kualitas penduduk setidaknya ditentukan oleh tiga faktor yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Kualitas penduduk dalam bidang pendidikan, sangat penting untuk diketahui, sebab dapat menggambarkan kemampuan penduduk dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengukur tingkat pendidikan penduduk, dapat dilakukan dengan cara memperhatikan data penduduk yang masih buta huruf, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA dan tamat Perguruan tinggi. Semakin tinggi persentase penduduk yang masih buta huruf, berarti kualitas penduduk di negara yang bersangkutan sangat rendah.

Indonesia merupakan negara yang relatif masih rendah kualitas pendidikannya. Di antara penduduknya masih ada yang buta huruf. Ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah yaitu:

- a Biaya pendidikan masih relatif mahal, sehingga tidak dapat dijangkau oleh semua penduduk, terutama mereka yang berpenghasilan rendah.
- b Minat menyekolahkan anak masih sangat rendah, terutama di daerah-daerah pedesaan terpencil. Di kalangan masyarakat pedesaan, seorang anak masih dianggap sebagai tenaga kerja yang dapat menghasilkan uang untuk membantu ekonomi keluarga. Karena itu banyak anak usia sekolah yang tidak sekolah.
- c Sarana dan prasarana pendidikan masih belum memadai, banyak yang rusak dan kurang daya tampung. Keterbatasan daya tampung di SLTP dan SLTA, menyebabkan lulusan SD tidak dapat tertampung semuanya.

Selain pendidikan, kesehatan penduduk juga merupakan faktor penting yang perlu ditingkatkan, sebab kalau penduduk sering sakit-sakitan, maka akan berpengaruh terhadap tingkat produktifitas atau penghasilan.

Ciri lainnya untuk menentukan kualitas penduduk adalah daya belinya. Daya beli penduduk terkait dengan pendapatannya. Jika pendapatannya tinggi maka daya belinya akan tinggi. Sebaliknya jika pendapatannya rendah maka daya belinya juga rendah. Tingkat pendapatan seseorang biasanya terkait dengan kualitas lainnya, yaitu tingkat pendidikannya dan kebugarannya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Begitu pula orang yang sehat akan banyak memperoleh pendapatan daripada orang yang sakit-sakitan.

### **C. LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan soal sebagai berikut!

1. Mengapa komposisi penduduk perlu dikaji atau dipelajari?
2. Mengapa angka ketergantungan penduduk Indonesia masih tinggi?
3. Sebutkan ciri-ciri komposisi penduduk stasioner?
4. Selanjutnya, gambarkan piramida penduduk RW di lingkungan tempat tinggal Anda kemudian bandingkan piramida penduduk yang Anda gambar dengan piramida penduduk hasil karya rekan sekelas, berikan analisisnya!

#### **Petunjuk jawaban latihan**

1. Untuk menjawab soal nomor 1 Anda pahami tentang perlunya komposisi penduduk sebagai data untuk pertimbangan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Misalnya data komposisi penduduk menurut umur diperlukan untuk menentukan

- banyaknya usia sekolah yang harus diperhatikan pemerintah dalam rangka wajib belajar 9 tahun.
2. Besar kecilnya angka ketergantungan sangat dipengaruhi oleh perbandingan jumlah usia produktif dengan beban tanggungan atau usia non produktif. Tingginya angka ketergantungan di Indonesia disebabkan masih besarnya jumlah usia non produktif dibandingkan usia produktif.
  3. Ciri-ciri komposisi penduduk *stasioner* adalah:
    - a. perbandingan jumlah penduduk pada kelompok usia muda dan dewasa relatif seimbang,
    - b. Tingkat kelahiran tidak begitu tinggi, demikian pula angka kematian relatif rendah,
    - c. Pertumbuhan penduduk kecil,
    - d. Beberapa negara maju yang berada pada fase komposisi penduduk stasioner antara lain Amerika Serikat, Belanda, dan Inggris.
  4. Terlebih dulu Anda cari data penduduk Rukun Warga di tempat tinggalmu. Data yang diperlukan adalah jumlah penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis mata pencaharian dan pendidikan. Kemudian buat komposisinya dan gambarkan bentuk piramida yang muncul dari data tersebut.

## **RANGKUMAN**

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama. Jenis-jenis komposisi penduduk meliputi geografis, biologis, dan sosial.

Komposisi penduduk dilakukan untuk memberikan data pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu yang sangat diperlukan untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan

Informasi dari data komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin seperti tersebut di atas, kita dapat menentukan perbandingan tingkat rasio jenis kelamin (sex ratio) di berbagai wilayah. Manfaat lain dari komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dijadikan dasar perhitungan angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*), yaitu angka yang menggambarkan perbandingan jumlah penduduk usia non produktif dengan usia produktif.

Kualitas penduduk adalah keadaan penduduk dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan dan daya belinya. Penduduk yang berkualitas jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi atau cerdas, sehat jasmani dan rohani, dan kaya.

## **TES FORMATIF 2**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dari berbagai jawaban yang disediakan!

1. Pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria atau atribut tertentu dinamakan...
  - a. sensus penduduk
  - b. komposisi penduduk
  - c. distribusi penduduk
  - d. kepadatan penduduk
  - e. sensus penduduk
2. Sampai saat ini membuat komposisi penduduk masih dianggap penting, karena...
  - a. tiap penduduk memiliki kemampuan dan potensi yang sama
  - b. tiap wilayah geografis, biologis dan sosial memiliki potensi yang berbeda

- c. adanya keseragaman format dan bentuk informasi
  - d. penataan dan pengembangan wilayah secara terpadu dan merata
  - e. untuk memenuhi data kependudukan
3. Penduduk di suatu daerah dibagi atas kelompok yang kawin dan yang belum/tidak kawin. Dalam kependudukan disebut pengelompokan atas dasar...
    - a. tingkat pendidikan
    - b. jenis kelamin
    - c. usia penduduk
    - d. mata pencaharian
    - e. status marital
  4. Suatu negara dikatakan berstruktur usia muda apabila kelompok penduduk yang berumur di bawah lima belas tahun berjumlah...
    - a. lebih dari 80 persen
    - b. lebih dari 60 persen
    - c. lebih dari 40 persen
    - d. lebih dari 20 persen
    - e. lebih dari 15 persen
  5. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat ditampilkan dalam bentuk grafik yang melunjur ke kiri dan ke kanan, disebut...
    - a. grafik penduduk
    - b. sensus penduduk
    - c. piramida penduduk
    - d. peta penduduk
    - e. prosentase penduduk
  6. Piramida penduduk yang sebagian besar penduduknya berada pada kelompok usia muda disebut...
    - a. ekspansif
    - b. konstruktif
    - c. stasioner
    - d. tetap
    - e. dinamis
  7. Jumlah penduduk yang tidak produktif dibagi dengan yang produktif disebut...
    - a. angka produktif
    - b. angka tidak produktif
    - c. angka ketergantungan
    - d. angka beban penduduk
    - e. angka harapan hidup
  8. Tingkat pendidikan penduduk Indonesia saat ini masih tergolong rendah, karena sekitar 67,5% adalah berpendidikan SLTP ke bawah. Pengelompokan ini didasarkan pada...
    - a. tingkat kemampuan menyekolahkan anak
    - b. komposisi penduduk berdasarkan atribut sosial
    - c. tingkat pendidikan penduduk
    - d. analisis kependudukan
    - e. kemampuan membaca
  9. Kepadatan penduduk yang diukur dari perbandingan antara jumlah penduduk total dengan luas lahan pertanian ialah...
    - a. kepadatan alami

- b. kepadatan fisiologis
  - c. kepadatan agraris
  - d. kepadatan rekayasa
  - e. kepadatan sosial
10. Contoh komposisi penduduk berdasarkan usia, *kecuali...*
- a. 0-4, 5-9, 10-15, ... 60 tahun atau lebih
  - b. anak-anak, dewasa, dan lansia
  - c. usia penduduk miskin, sedang, dan kaya
  - d. usia non produktif, usia produktif, dan telah produktif
  - e. 0-7, 8-12, 13-17,.....55 tahun atau lebih

**BALIKAN DAN TINDAK LANJUT**

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif yang terdapat pada bagian akhir BBM ini, dan hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 2 ini.

Rumus:

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$
---

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = cukup
- 69% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan Kegiatan Belajar 3 dan Anda dinyatakan LULUS. Tetapi bila Anda memperoleh nilai kurang dari 80 %, dengan berat hati Anda harus mempelajari kembali Kegiatan Belajar 2. Namun demikian jangan berkecil hati, tidak ada hal yang sulit. Anda hanya membutuhkan waktu sedikit untuk mengingat tentang hal-hal yang belum dikuasai.

## Kegiatan Belajar 3

# Mobilitas penduduk

### A. PENGANTAR

**M**obilitas penduduk atau migrasi penduduk adalah sesuatu yang biasa dilakukan seseorang sebagai masyarakat. Mereka berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan atau alasan lain.

Secara umum, proses pergerakan penduduk dapat bersifat permanen dan non permanen. Mobilitas permanen atau migrasi adalah bentuk pergerakan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dengan tujuan untuk menetap di tempat yang baru, sedangkan mobilitas non permanen merupakan bentuk pergerakan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dengan tujuan tidak untuk menetap di wilayah yang didatangi. Orang yang melakukan mobilitas sering disebut migran.

### B. URAIAN MATERI

#### 1. Hakekat mobilitas penduduk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Salah satu cara yang cukup mudah dan sederhana untuk mengetahui apakah seseorang termasuk migran atau bukan adalah dengan membandingkan tempat kelahiran dan tempat tinggalnya. Apabila lokasi tempat kelahiran berbeda dengan tempat tinggal, maka dia adalah seorang migran, sedangkan jika lokasinya sama maka dia adalah penduduk asli (nonmigran).

Para ahli membagi dua jenis mobilitas penduduk yaitu mobilitas horisontal dan mobilitas vertikal. Mobilitas horisontal adalah perpindahan penduduk dengan gerak pembentuk melintas batas wilayah menuju wilayah yang lain dalam periode tertentu. Sebaliknya mobilitas penduduk vertikal adalah perubahan status, salah satunya perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja hanya di bagian gudang dengan gaji kecil sekarang bekerja di bagian administrasi dengan gaji yang lebih besar.

Ukuran wilayah bagi seseorang yang dikatakan pindah umumnya menggunakan wilayah administrasi, misalnya propinsi, kota/kabupaten, kecamatan, kelurahan, dan pedukuhan. Adapun ukuran waktu untuk menentukan seseorang melakukan mobilitas tidak ada ketentuannya. Ukuran seseorang dikatakan berpindah tempat jika ada niatan untuk pindah. Jika tidak ada niatan maka belum dikatakan berpindah tempat.

Mantra (2003) seorang tokoh kependudukan pernah menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan melakukan migrasi jika melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dengan ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Walaupun demikian, niatan untuk menetap dapat dibagi dua yaitu niat menetap selamanya (permanen) dan tidak ada niat menetap selamanya (non-permanen). Perpindahan penduduk non-permanen bisa berpuluh-puluh tahun, dan kita kenal dengan istilah merantau.

Gerak penduduk non-permanen yang sebentar dapat dibagi dua. Jika pagi berangkat dan sore pulang kita sebut ulang-alik atau nglaju, sedangkan jika menginap disebut mondok. Ukuran mondok, adalah menginap dengan lama sekurang-kurangnya satu malam tetapi tidak lebih dari 6 bulan berturut-turut.

Faktor utama yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Pemilihan tempat tujuan umumnya diperoleh dari berita-berita sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah

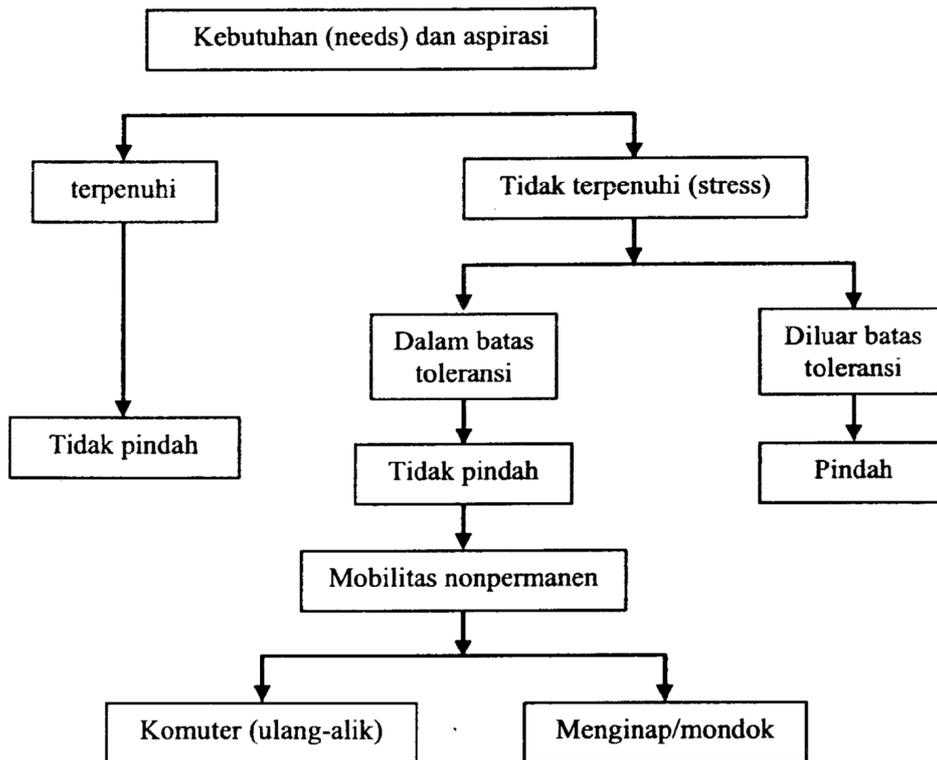
tersebut. Karena itu, para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara yang telah bertempat tinggal lebih dahulu.

Perpindahan penduduk dari desa ke kota sering disebut dengan istilah urbanisasi. Walaupun arti urbanisasi dapat lebih luas dari itu, yaitu meningkatnya jumlah penduduk kota sehingga wilayah kota menggelembung atau merambah ke desa-desa. Pinggiran kota menjadi kota dan desa-desa yang dahulu terpencil secara bertahap menjadi daerah pinggiran kota. Arti yang lain, urbanisasi mengandung arti adanya perubahan kehidupan dari suasana pedesaan menjadi suasana kehidupan perkotaan.

Banyaknya perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke kota karena adanya daya dorong dari desa seperti rendahnya penghasilan, banyak pengangguran di desa, kurangnya atau tidak adanya pemilikan tanah. Selain itu, dari pihak lain daerah perkotaan memiliki daya tarik karena di perkotaan banyak kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang menarik, daya beli masyarakatnya tinggi sehingga dagang apa saja akan laku dijual. Kesempatan bersekolah atau mengikuti kursus-kursus terbuka lebar di perkotaan daripada di pedesaan. Di perkotaan banyak hiburan dan banyaknya sarana olah raga.

Adanya daya dorong kemiskinan di desa dan daya tarik perkotaan inilah yang mendorong orang untuk melakukan urbanisasi ke kota. Bukti adanya urbanisasi ke kota-kota besar dapat kita perhatikan pada saat lebaran. Pada waktu itu orang-orang banyak yang mudik ke desa-desa. Mereka pulang kampung ke desa asal kelahirannya.

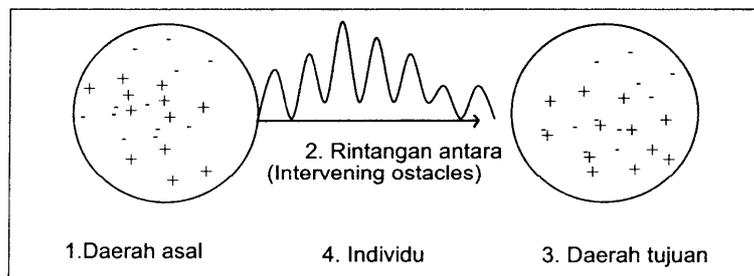
Ada beberapa teori yang menyatakan mengapa seseorang mengambil keputusan melakukan mobilitas, di antaranya teori kebutuhan dan stres (*need and stress*). Setiap individu mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Apabila kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi, terjadilah stres. Kalau stres seseorang tidak terlalu besar (masih dalam batas toleransi), orang tersebut tidak akan pindah. Dia akan tetap tinggal di daerah asal tetapi berusaha menyesuaikan kebutuhannya dengan keadaan lingkungan yang ada. Apabila stres yang dialami seseorang di luar batas toleransinya, orang tersebut mulai memikirkan untuk pindah ke daerah lain di tempat kebutuhannya dapat terpenuhi. Atau dengan ungkapan lain, seseorang akan pindah ke daerah yang mempunyai nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih rendah ke daerah yang mempunyai kefaedahan wilayah lebih tinggi di mana kebutuhannya dapat terpenuhi. Di bawah ini ditunjukkan bagan hubungan antara kebutuhan dan pola mobilitas penduduk menurut Mantra (2000;179).



**Gambar bagan hubungan antara kebutuhan dan pola mobilitas penduduk**

Everett S. Lee (1976) dalam tulisannya berjudul *A Theory of Migration* sangat populer dengan penarik dan pendorong terjadinya perpindahan penduduk. Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), faktor negatif (-) dan faktor netral (o). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah tersebut. Faktor negatif adalah faktor yang memberi nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi.

Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk menurut Everett S. Lee (1976)



Keterangan:

- + = faktor dimana kebutuhan dapat terpenuhi
- = faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi
- o = faktor netral

**Gambar faktor-faktor determinan mobilitas penduduk**

Lee juga menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan berbukit-bukit, dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak masuk ke daerah tujuan tinggi. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor individu karena dialah yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah, dialah yang memutuskan apakah akan pindah dan daerah mana atau tidak. Kalau pindah, daerah mana yang akan dituju.

Menurut Lee proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor:

- a. faktor individu
- b. faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- c. faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, dan
- d. faktor rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan.

Di antara faktor-faktor tersebut, Robert Norris mengatakan bahwa faktor daerah asal merupakan faktor terpenting. Di daerah asal seseorang lahir, memiliki nostalgia ketika hidup dan berdomisili di daerah asal dan bermain dengan teman-teman sebaya. Itulah sebabnya, seseorang sangat terikat dengan daerah asal. Karena itu, walaupun mereka telah berumah tangga mereka tetap menganggap bahwa daerah asal (daerah tempat mereka dilahirkan) merupakan rumah pertama, dan daerah tempat mereka berdomisili sekarang merupakan home kedua.

Faktor yang terdapat di daerah asal merupakan faktor pendorong yaitu misalnya:

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya di pedesaan) akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin (*capital intensive*).
- c. Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal.
- d. Tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan di tempat asal.
- e. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.
- f. Bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

Sedangkan yang merupakan faktor-faktor penarik antara lain:

- a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok
- b. Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik
- c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi
- d. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya
- e. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung
- f. Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang dan desa atau kota kecil.

Di muka telah diuraikan bahwa, beberapa ahli (berdasarkan hasil penelitiannya) mengungkapkan beberapa perilaku mobilitas penduduk. Secara singkat perilaku mobilitas penduduk atau oleh Ravenstein disebut dengan hukum-hukum migrasi penduduk adalah sebagai berikut (Mantra, 2000)

- a. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan.
- b. Faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh

- pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal.
- c Berita-berita dan sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang-orang yang ingin bermigrasi.
  - d Informasi negatif dan daerah tujuan mengurangi niat penduduk (migran potensial) untuk bermigrasi.
  - e Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya.
  - f Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya.
  - g Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan. Jadi, arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah asal datangnya informasi
  - h Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan, atau epidemi.
  - i Penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas dan pada mereka yang berstatus kawin.
  - j Penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melaksanakan mobilitas daripada yang berpendidikan rendah

Setelah para pelaku mobilitas sampai di daerah tujuan (terutama di kota), beberapa perilaku mereka (terutama sikap mereka terhadap masyarakat kota) dapat dipostulasikan sebagai berikut.

- a Pada mulanya para pelaku mobilitas memilih daerah tujuan di mana teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tersebut.
- b Pada masa penyesuaian diri di kota, para migran terdahulu membantu mereka dalam menyediakan tempat menginap, membantu mencari pekerjaan, dan membantu bila kekurangan uang, dan lain-lain.
- c Kepuasan terhadap kehidupan di masyarakat baru tergantung pada hubungan sosial para pelaku mobilitas dengan masyarakat tersebut.
- d Kepuasan terhadap kehidupan di kota tergantung pada kemampuan perseorangan untuk mendapatkan pekerjaan dan adanya kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang.
- e Setelah menyesuaikan diri dengan kehidupan kota, para pelaku mobilitas pindah ke tempat tinggal dan pemilihan daerah tempat tinggal dipengaruhi oleh daerah tempat bekerja.
- f Keinginan untuk kembali ke daerah asal adalah fungsi kepuasan mereka dengan kehidupan di kota. Mereka tidak enggan bertempat tinggal pada tempat dengan kondisi yang serba kurang asal dapat memperoleh kesempatan ekonomi yang tinggi.
- g Kehidupan masyarakat di kota adalah sedemikian rupa; hal ini menyebabkan para migran cepat belajar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- h Perilaku migran adalah perilaku di antara orang kota dan orang desa.
- i Walaupun seorang migran telah bertempat tinggal di daerah asal (umumnya tempat kelahirannya) tetap menjadi "home" yang pertama dan tinggal di daerah lain sebagai *home* kedua. Jadi seorang migran adalah *bi local population*.

## **2. Dampak mobilitas penduduk**

Faktor yang memicu tingginya mobilitas dari aspek eksternal adalah sarana transportasi dan komunikasi. Prasarana transportasi baik darat, laut, maupun udara yang

telah dibangun dengan baik akan memacu orang untuk melakukan mobilitas ke luar dari daerah asalnya. Adanya jumlah kendaraan umum yang menghubungkan wilayah satu dengan yang lain akan makin meningkat. Mereka tidak hanya menghubungkan antarkota, tetapi juga kota dengan desa dan antardesa. Hal ini menyebabkan hampir tidak ada tempat di Indonesia (terutama di Jawa dan Bali) yang terisolasi. Hubungan desa-kota semakin erat sehingga dikotomi desa-kota dalam bidang ekonomi dan sosial semakin menipis.

Kebijaksanaan yang demikian ini telah mendorong pertumbuhan pusat-pusat kegiatan di kota, terutama di kota-kota sedang dan kecil, dan membuat pola arus penumpang dan barang berubah menjadi lebih menyebar. Kota-kota sedang dan kecil tersebut lama kelamaan menjadi semakin menarik sehingga mendorong terjadinya migrasi sirkuler dan memungkinkan urbanisasi.

Khusus kebijaksanaan di bidang transportasi darat di Jawa, terutama yang menghubungkan desa dengan kota, sejak tahun 1970 diadakan perbaikan dan penambahan. Jalan-jalan diperlebar dan diperkeras dengan aspal. Peningkatan prasarana jalan diikuti pula oleh pengadaan kendaraan umum yang melalui rute-rute tersebut. Setelah perbaikan sarana transportasi ini, tidak ada lagi desa-desa yang terpencil.

Di bidang komunikasi di samping peningkatan penyiaran melalui radio dan TV juga dibangun jaring-jaring telepon untuk komunikasi domestik dan internasional. Diluncurkannya satelit komunikasi mengakibatkan daerah-daerah terpencil pun bisa dijangkau oleh hubungan telepon dan oleh sarana yang lain. Begitu pula halnya dengan hubungan internasional. Sama seperti keadaan migrasi regional, dengan adanya peningkatan sarana transportasi dan informasi, maka jangkauan mobilitas nonpermanen semakin jauh dan waktu tempuh semakin singkat. Di samping itu, konsumen, produsen, maupun pekerja menjadi semakin mobil. Tenaga kerja akan mencari pekerjaan di wilayah mana pun selama di wilayah tersebut dia mendapatkan upah (penghasilan) yang lebih tinggi.

Mobilitas sirkuler penduduk desa-kota merupakan jembatan penghubung antara masyarakat desa yang dianggap masih tradisional dengan masyarakat kota yang sudah modern. Menurut Saefullah dalam Mantra (1995), mobilitas penduduk desa-kota yang semula dipandang dapat mengganggu proses pembangunan, perlu diubah menjadi faktor yang dapat mempercepat gerak pembangunan nasional. Jadi untuk meningkatkan pembangunan pedesaan maka mobilitas sirkuler antara desa-kota perlu ditingkatkan.

Migran sirkuler yang banyak terjadi di Indonesia secara resmi masih tercatat sebagai penduduk daerah asal. Anak, istri, dan orang tua mereka masih tetap tinggal di daerah asal. Hal ini menyebabkan hubungan mereka dengan kampung halaman lebih intensif kalau dibandingkan dengan migran permanen. Tujuan utama migran ke kota adalah bekerja agar mendapatkan penghasilan untuk dibawa pulang (remitan).

Menurut Matra, migran sirkuler berperilaku seperti semut. Apabila semut menemukan makanan di suatu tempat, makanan tersebut tidak dimakan di tempat itu tetapi dibawa bersama teman-teman ke sarangnya. Migran sirkuler terutama migran ulang-alik akan berusaha membawa sebanyak-banyaknya pendapatan yang didapat dan daerah tujuan ke daerah asal. Mereka yang mondok di daerah tujuan akan berusaha untuk menggunakan sesedikit mungkin pendapatan di daerah tujuan.

Migran sirkuler dan anggota rumah tangga mereka di desa merupakan satu kesatuan ekonomi, oleh karena itu, remitan juga merupakan bagian dan kehidupan ekonomi rumah tangga migran di desa. Remitan tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi

juga barang dan ide-ide. Remitan dalam bentuk uang besarnya sangat bervariasi, begitu pula yang berbentuk barang.

Besarnya remitan yang dikirim ke daerah asal menurut Stahl (1989) bergantung kepada pendapatan migran, porsi pendapatan yang dikirim, dan banyaknya penduduk yang meninggalkan daerahnya. Terakhir, selain berkorelasi positif dengan remitan, juga menurut Standing (1981) berkorelasi positif dengan tingkat kemiskinan suatu daerah. Artinya semakin miskin suatu daerah, semakin banyak penduduk yang meninggalkan daerahnya dan semakin besar pula remitan yang dikirim ke daerah tersebut. Kiriman uang kepada orang tua makin lama makin besar jumlahnya seiring dengan bertambahnya pendapatan migran. Makin mapan seseorang di rantau, makin besar dan makin sering seseorang mengirim uang ke kampung halaman.

Uang yang dikirim ke daerah asal tidak saja meningkatkan ekonomi rumah tangga, tetapi juga untuk membiayai pembangunan di desa asal. Makin lama desa makin berkembang sebagai pusat pertumbuhan (*growth center*). Penduduk yang berada di desa berbatasan melakukan mobilitas non-permanen (terutama mobilitas ulang-alik) ke desa yang sedang berkembang tersebut. Begitu seterusnya proses ini berkembang yang menimbulkan simpul-simpul baru sebagai pusat-pusat pertumbuhan. Mobilitas sirkuler dan desa ke pusat-pusat pertumbuhan akan merangsang dan mempercepat pembangunan desa-desa di kawasan tertentu.

### **C. LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan soal dan tugas sebagai berikut!

1. Apa manfaat dan dampak negatif adanya migrasi penduduk dari desa ke kota!
2. Jelaskan pengertian yang membedakan faktor penarik dan pendorong yang mempengaruhi terjadinya urbanisasi!
3. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi menurut Lee ?
4. Lakukanlah wawancara kepada sejumlah orang yang melakukan migrasi. Catatlah alasan-alasan mereka untuk melakukan migrasi! Laporkan hasilnya dalam bentuk makalah singkat!

### **Petunjuk latihan jawaban**

1. Untuk menjawab soal latihan ini coba Anda identifikasi dampak negatif dari terjadinya urbanisasi, baik dampak di kota seperti penduduk kota menjadi padat, munculnya pemukiman kumuh, meningkatnya kriminalitas, dll. maupun dampak di desa seperti kurangnya tenaga kerja di desa dalam pertanian.
2. Faktor penarik urbanisasi adalah segala sesuatu yang terdapat di kota yang dapat menjadi daya tarik bagi penduduk desa untuk berbondong-bondong mendatanginya, biasanya dengan alasan ekonomi seperti banyaknya pekerjaan dan upah yang besar sedangkan faktor pendorong berasal dari ketidakberdayaan di desa sehingga penduduknya bertekad untuk pergi meninggalkan desa, seperti semakin menyempitnya lahan pertanian, sulitnya pekerjaan di desa, dll.
3. Menurut Lee proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor individu, daerah asal, daerah tujuan, dan rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan.
4. Latihan ini menuntut Anda untuk menapatkan informasi langsung tentang alasan para migran melakukan migrasi melalui teknik wawancara. Dengan demikian, Anda akan memperoleh pengalaman nyata dari peristiwa migrasi yang terjadi sebagai pengayaan terhadap pengetahuan dan keterampilan Anda.

## **RANGKUMAN**

Mobilitas penduduk terbagi atas mobilitas horisontal dan mobilitas vertikal. Seseorang dapat dikatakan melakukan migrasi jika melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dengan ada niatan untuk menetap di daerah tujuan., baik menetap selamanya (permanen) dan tidak ada niat menetap selamanya (non-permanen).

Faktor utama seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Pemilihan tempat tujuan umumnya diperoleh dari berita-berita sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah tersebut. Karena itu, para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara yang telah bertempat tinggal lebih dahulu.

Banyaknya perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke kota karena adanya daya dorong dari desa seperti rendahnya penghasilan, banyak pengangguran di desa, kurangnya atau tidak adanya pemilikan tanah. Selain itu, dari pihak lain daerah perkotaan memiliki daya tarik karena di perkotaan banyak kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang menarik, daya beli masyarakatnya tinggi sehingga dagang apa saja akan laku dijual.

Proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor individu, faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, dan rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan. Di antara faktor-faktor tersebut, Robert Norris mengatakan bahwa faktor daerah asal merupakan faktor terpenting.

## **TES FORMATIF 3**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dari berbagai jawaban yang disediakan!

1. Perpindahan penduduk dengan gerak pembentuk melintas batas wilayah menuju wilayah yang lain dalam periode tertentu disebut...
  - a. mobilitas vertikal
  - b. mobiltas horisontal
  - c. urbanisasi
  - d. imigrasi
  - e. transmigrasi
2. Karena pendidikannya tinggi maka ia diangkat menjadi pejabat di provinsi. Ia telah melakukan migrasi sosial yang disebut...
  - a. mobilitas vertikal
  - b. mobiltas horisontal
  - c. urbanisasi
  - d. naik pangkat
  - e. migrasi
3. Perpindahan penduduk yang bisa berpuluh-puluh tahun tetapi kelak ia akan kembali pulang kampung disebut...
  - a. urbanisasi
  - b. transmigrasi
  - c. ulang alik
  - d. merantau
  - e. commuter
4. Perpindahan penduduk yang pergi pagi pulang sore disebut...
  - a. urbanisasi
  - b. transmigrasi

- c. ulang alik
  - d. emigrasi
  - e. merantau
5. Berikut ini merupakan faktor pendorong seseorang pindah ke kota, *kecuali*...
- a. di desa ia memiliki penghasilan yang rendah
  - b. banyak pengangguran di desa
  - c. kurang atau tidak adanya pemilikan tanah
  - d. di kota banyak hiburan
  - e. kehidupan desa yang monoton
6. Ada beberapa teori yang menyatakan mengapa seseorang mengambil keputusan melakukan mobilitas, di antaranya teori *need and stress*. Termasuk pada kelompok faktor stress, *kecuali*...
- a. peperangan
  - b. bencana alam
  - c. kurang penghasilan
  - d. kemiskinan
  - e. menuntut ilmu ke kota
7. Menurut Lee proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor, *kecuali*...
- a. faktor eksternal
  - b. faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
  - c. faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, dan
  - d. rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan
  - e. daya tarik di tempat tujuan
8. Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman di wilayah daerah asal dan daerah tujuan memiliki faktor-faktor positif berarti...
- a. memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah tersebut
  - b. mendorong seseorang untuk pindah dari tempat tersebut
  - c. bersifat merugikan penduduk
  - d. kecocokan dengan adat/budaya/kepercayaan di tempat tujuan
  - e. memberikan keyakinan seseorang untuk tetap tinggal di daerahnya
9. Faktor-faktor penarik untuk melakukan migrasi ke kota adalah...
- a. di desa tidak memiliki pekerjaan
  - b. kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik
  - c. tidak memiliki modal untuk berusaha
  - d. keadaan lingkungan dan keadaan hidup di daerah asal yang kurang menyenangkan
  - e. sempitnya pemilikan lahan pertanian
10. Faktor yang memicu tingginya mobilitas dari aspek eksternal adalah...
- a. ingin mendapatkan pekerjaan yang layak
  - b. berkembangnya sarana transportasi dan komunikasi
  - c. tuntutan kebutuhan ekonomi
  - d. tuntutan untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi
  - e. mendapatkan fasilitas yang baik di kota

## BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif yang terdapat pada bagian akhir BBM ini, dan hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 3 ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

- 69% = kurang

Berapakah nilai penguasaan Anda terhadap materi ini? Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat dinyatakan lulus LULUS dan dipersilahkan untuk melangkah ke BBM berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80 %, Anda harus mempelajari Kegiatan Belajar 3 kembali, terutama pada bagian yang belum Anda ketahui.

## KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

### 1. Tes formatif 1

1.	b	Penduduk adalah Semua orang yang menempati suatu wilayah hukum tertentu dalam jangka waktu tertentu
2.	e	Pertumbuhan penduduk total dipengaruhi oleh angka kelahiran, angka kematian, dan migrasi bukan dari tingkat kesehatan
3.	d	Pertumbuhan penduduk yang baik di suatu wilayah dapat dilihat dari adanya upaya pengendalian terhadap kelahiran dan kematian
4.	b	Untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia diperlukan sumber data kependudukan yang berasal dari sensus, survey penduduk, dan registrasi penduduk.
5.	c	Sensus <i>de jure</i> adalah pencarian data kependudukan berdasarkan domisili penduduk pada kartu identitas seperti KTP
6.	a	Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya bayi yang lahir tiap 1000 penduduk dari kelompok usia tertentu
7.	a	Angka kematian menurut ASDR mengandung pengertian jumlah penduduk yang mati dari tiap-tiap 1000 penduduk pada kelompok usia tertentu
8.	c	Peningkatan kualitas penduduk Indonesia salah satunya dapat dilakukan melalui program wajib belajar
9.	c	Pertumbuhan penduduk geometri adalah pertumbuhan penduduk yang sifatnya bertahap berdasarkan jumlah penduduk pada akhir perhitungan
10.	a	$P_t = P_o (1 + r)^n$

	$2.490.000 = 2.163.000 (1 + r)^{10}$ $(1 + r)^{10} = 2.490.000/2.163.000$ $= 1.151.179$ $10 \log (1 + r) = \log 1.151.179$ $= 0,0611429 \text{ (antilog)}$ $(1 + r) = 1,014178$ $r = 0,014178 \text{ atau } 1,42\%$ <p>Jadi laju pertumbuhan penduduk Propinsi tersebut adalah sebesar 1,42% pada periode 1990-2000</p>
--	---

## 2. Tes formatif 2

1	b	Komposisi penduduk adalah pengelompokkan penduduk berdasarkan kriteria atau atribut tertentu
2	b	Jenis-jenis komposisi penduduk meliputi geografis, biologis, dan sosial.
3	e	Komposisi penduduk berdasarkan status marital mengelompokkan penduduk ke dalam kelompok kawin, belum kawin, duda, janda
4	c	Suatu negara dikatakan berstruktur umur muda, apabila kelompok penduduk yang berumur di bawah lima belas tahun jumlahnya lebih dari 40 persen, sedang besarnya kelompok penduduk usia 65 tahun kurang dan 10 persen.
5	c	Piramida penduduk menggambarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat ditampilkan dalam bentuk grafik yang melunjur ke kiri dan ke kanan
6	a	Piramida ekspansif menunjukkan sebagian besar penduduknya berada pada kelompok usia muda
7	c	Angka ketergantungan atau beban tanggungan adalah besarnya tanggungan penduduk usia produktif terhadap yang belum dan tidak produktif.
8	c	Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan pengelompokkan penduduk dalam menyelesaikan atau lulus pada tiap tingkat satuan pendidikan
9	b	Kepadatan penduduk fisiologis adalah perbandingan antara jumlah penduduk total dengan luas lahan pertanian. Kepadatan penduduk agraris adalah rasio antara jumlah penduduk petani dengan luas lahan pertanian.
10	c	komposisi penduduk berdasarkan umur misalnya kelompok 0 – 4; 5 – 9; 10 – 15;...60 atau anak-anak; dewasa; lansia; atau usia produktif dan non produktif

## 3. Tes formatif 3

1	b	Mobilitas horijontal adalah perpindahan penduduk dengan gerak pembentuk melintas batas wilayah menuju wilayah yang lain dalam periode tertentu
2	a	Mobilitas vertikal adalah perpindahan status seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau sebaliknya dalam status sosial
3	d	Merantau dapat diartikan berpindahnya penduduk dari tempat asal

		ke tempat tujuan dalam waktu yang lama untuk kemudian kembali ke daerah asalnya
4	c	Perpindahan penduduk ulang alik adalah berpindahnya penduduk dari tempat asal ke tempat tujuan untuk kembali lagi dalam waktu satu hari
5	d	Faktor pendorong urbanisasi meliputi rendahnya penghasilan di desa, terbatasnya lahan pekerjaan, pengangguran tinggi, dan sempitnya pemilikan lahan pertanian
6	e	Termasuk pada kelompok faktor stress pada teori <i>need and stress</i> adalah peperangan, bencana alam, kurangnya penghasilan.
7	a	Menurut Lee proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor individu, daerah asal, daerah tujuan, dan rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan.
8	a	Menurut Lee volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman di wilayah daerah asal dan daerah tujuan memiliki faktor-faktor positif (+) berarti Memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah tersebut
9	b	Faktor penarik melakukan migrasi ke kota antara lain alasan pekerjaan dan upah yang layak
10	b	Faktor yang memicu tingginya mobilitas dari aspek eksternal adalah sarana transportasi dan komunikasi

## GLOSSARIUM

Angka beban tanggungan adalah besarnya tanggungan penduduk usia produktif terhadap yang belum dan tidak produktif. Usia produktif adalah antara 15 – 64 tahun sedangkan yang tidak produktif adalah usia 0 – 14 tahun dan usia 65 tahun ke atas.

fekunditas (fecundity) yaitu kemampuan fisiologis dan biologis seorang perempuan untuk menghasilkan anak lahir hidup.

Fertilitas adalah istilah untuk suatu peristiwa kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Apabila pada waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut dengan lahir mati, yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Kepadatan penduduk agraris adalah rasio antara jumlah penduduk petani dengan luas lahan pertanian.

Kepadatan penduduk fisilogis adalah perbandingan antara jumlah penduduk total dengan luas lahan pertanian.

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rili, 1983; Mantra, 2000).

Mobilitas adalah perpindahan penduduk. Jenisnya dibagi dua yaitu mobilitas horisontal adalah perpindahan penduduk adalah gerak pembentuk melintas

batas wilayah menuju wilayah yang lain dalam periode tertentu. Sedangkan mobilitas penduduk vertikal adalah perubahan status, salah satunya perubahan status pekerjaan.

- Morbiditas yang diartikan sebagai penyakit atau kesakitan. Penyakit dan kesakitan dapat menimpa manusia lebih dari satu kali dan selanjutnya rangkaian morbiditas ini atau sering disebut morbiditas kumulatif pada akhirnya menghasilkan peristiwa yang disebut kematian.
- Mortalitas adalah peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Budi Utomo, 1985).
- Piramida ekspansif, adalah piramida yang sebagian besar penduduknya berada pada kelompok usia muda. Tipe ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk sangat cepat sebagai akibat dari masih tingginya angka kelahiran dan sudah mulai menurunnya tingkat kematian karena jaminan kesehatan sudah mulai membaik. Negara-negara yang termasuk pada tipe ini adalah Nigeria, Indonesia, Malaysia, Filipina, India dan Costa Rica.
- Piramida konstruktif adalah piramida yang ditunjukkan oleh anak usia muda mulai menurun. Tipe ini terdapat pada negara-negara yang memiliki tingkat kelahiran yang turun dengan cepat dan tingkat kematian yang rendah. Negara yang sudah menunjukkan tipe ini adalah Jepang, negara-negara di eropa barat misalnya Swedia. Negara yang memiliki piramida penduduk konstruktif umumnya khawatir akan lenyapnya generasi penerus, karena itu biasanya memberikan penghargaan kepada keluarga yang memiliki banyak anak dan memberi motivasi kepada keluarga agar terus “beranak”. Kebijakannya disebut pronatalitas (mendukung kelahiran dan beranak banyak)
- Piramida penduduk yaitu grafik yang dibuat untuk mencerminkan data kependudukan menurut umur dan jenis kelamin. Penggambaran piramida penduduk dimulai dengan menggambarkan dua garis yang saling tegak lurus. Garis yang vertikal menggambarkan umur penduduk mulai dari nol lalu naik. Kenaikan ini dapat tahunan, dapat pula dengan jenjang lima tahunan. Garis yang horizontal menggambarkan besarnya jumlah penduduk baik ditampilkan pada skala jumlah yang sebenarnya maupun dalam bentuk persentase.
- Piramida stasioner yaitu jika banyaknya penduduk dalam tiap kelompok umur hampir sama, kecuali pada kelompok umur tertentu. Tipe ini terdapat di negara-negara yang mempunyai tingkat kelahiran dan tingkat kematian rendah. Contohnya Jerman dan Amerika Serikat.
- pra-transisi (*pre-transitional*) yaitu pada pengalasan masa di mana tingkat kelahiran dan tingkat kematian sama-sama tinggi. Angka pertumbuhan penduduk alami sangat rendah (hampir mendekati nol). Pra-transisi ini di Eropa terjadi sebelum tahun 1650, menyebabkan penduduk dunia stabil.
- Registrasi penduduk adalah proses pengumpulan keterangan mengenai peristiwa-peristiwa kependudukan harian seperti kelahiran, kematian, pindah, kawin dan cerai. Registrasi penduduk dilaksanakan oleh Kantor

- Pemerintah Dalam Negeri yaitu oleh kepala desa/kelurahan setempat.
- Sensus Penduduk adalah kegiatan cacah jiwa atau pencatatan seluruh penduduk yang berada di suatu negara. Data yang dicatat antara lain tempat tanggal lahir, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan lain-lain. Sensus penduduk dilaksanakan sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhiran angka kosong (1980, 1990, 2000, 2010, dan seterusnya). Penduduk yang dicacah meliputi penduduk de jure (penduduk yang resmi berdomisili di daerah tersebut) dan penduduk de facto yaitu penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu tetapi tidak termasuk penduduk resmi bagi wilayah yang bersangkutan. Pada sensus penduduk de facto penduduk akan dicatat di mana saja yang oleh petugas sensus ditemui, walaupun orang yang berhasil ditemui itu bukan penduduk daerah yang bersangkutan.
- Survey penduduk pada dasarnya hampir sama dengan sensus penduduk, yang membedakannya terletak pada waktu, cakupan wilayah, dan materi sensusnya. Waktu untuk melakukan survey penduduk tidak harus ditentukan secara periodik, akan tetapi dapat dilaksanakan kapan saja, disesuaikan dengan kebutuhan. Cakupan wilayahnya, tidak harus seluruh negara, tetapi hanya di daerah-daerah tertentu sebagai sampel survey. Hal-hal yang ditanyakan pada survey ditetapkan secara tematik yaitu disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya hanya survey kemampuan daya beli masyarakat, sosial, dan lain-lain.
- transisi (transitional) berada pada penggalan di mana jaman itu dicirikan oleh penurunan tingkat kelahiran dan tingkat kematian, tingkat kematian lebih rendah daripada tingkat kelahiran, mengakibatkan tingkat pertumbuhan penduduk alami sedang atau tinggi.
- Transisi vital adalah perubahan-perubahan tingkat kelahiran dan tingkat kematian dimulai dan tingkat kelahiran dan kematian tinggi, berangsur-angsur berubah menjadi tingkat kelahiran dan tingkat kematian rendah, dan tingkat kematian menurun lebih cepat dibandingkan dengan tingkat kelahiran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bintarto, R. 1987. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Bintarto, R. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Everett S. Lee, 1976, *Theory of Migration*.
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka pelajar. Yogyakarta
- Sumaatmadja, N. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Yasin, M, dkk. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fak Ekonomi Universitas Indonesia